

**METODE PEMBELAJARAN KITAB *AŞ-ŞARFU* TEGALREJO  
DALAM KETERAMPILAN PEMBENTUKAN  
KOSAKATA BAHASA ARAB DI KELAS *IMRITHI*  
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**MAHFUDDIN**  
**NIM: 08420053**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahfuddin  
NIM : 08420053  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Yang menyatakan



Mahfuddin  
NIM. 08420053



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Mahfuddin  
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mahfuddin  
NIM : 08420053  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Kitab *Aş-şarfū* Tegalrejo Sebagai Keterampilan Pembentukan Kosakata Bahasa Arab di Kelas Imrithi Pondok Pesanten Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Mei 2015  
Pembimbing,

Dr. H. Maksuddin, M.Ag  
NIP. 196007 16 199103 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/070/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: Metode Pembelajaran Kitab *As-sarfu* Tegalrejo  
Dalam Keterampilan Pembentukan Kosakata  
Bahasa Arab di Kelas Imrithi Pondok Pesantren  
Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mahfuddin  
NIM : 08420053  
Telah dimunaqosyahkan pada : 11 Juni 2015  
Nilai Munaqosyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH :**  
Ketua Sidang

Dr. H. Maksuddin, M.Ag  
NIP : 196007 16 199103 1 001

Penguji 1

Dr. Radjasa, Msi  
NIP : 19560907 198603 1 002

Penguji 2

M. Jafar Shodik, M.Si  
NIP : 19820315 201101 1 011

Yogyakarta, 24 JUN 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



M. Masman, MA.  
NIP : 19611102 198603 1 003

## MOTTO

إذ الفتى حسب اعتقاده رفع وكل من لم يعتقد لم ينتفع<sup>1</sup>

*Karena seorang pemuda akan diangkat (derajatnya)  
berdasarkan (kadar) tekadnya.  
Dan setiap orang yang tidak mempunyai keyakinan (tekad)  
maka tidak akan mendapatkan manfaat/keberhasilan  
(Syarifuddin Yahya al-Imrithi)*

*Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang  
semakin luas jalan pikirannya<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>KH. Abdurrahman Khudlari, *Nazmu al-Imrithi*, (Tegalrejo, Maktabah Edi Saputra:1996), hlm. 5

<sup>2</sup>Gorys Keraf, *Diksi Gaya Bahasa*, (Jakarta:1940) hlm. 21

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta*

*Dan*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan*

*VIN Sunan Kalijaga*

## ABSTRAK

Mahfuddin. Metode Pembelajaran Kitab *Aṣ-ṣarfū* Tegalrejo Dalam Keterampilan Pembentukan Kosakata Bahasa Arab di Kelas Imrithi Pondok Pesanten Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Pendidikan dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kitab *aṣ-ṣarfū* Tegalrejo berikut dengan metode pembelajarannya di kelas Imrithi Pondok Pesanten Al-Luqmaniyyah serta pengajaran pembentukan kosakata bahasa Arab menggunakan kitab *aṣ-ṣarfū* Tegalrejo.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berbentuk deskriptif analitis kualitatif dan hasilnya diuraikan dengan kata-kata yang bersifat naratif menurut kategori untuk kemudian diambil kesimpulan. Objek penelitian ini adalah santri kelas Imrithi pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan yaitu deskriptif – analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kitab *aṣ-ṣarfū* Tegalrejo di kelas Imrithi pondok pesantren Al-Luqmaniyyah sesuai dengan konsep pembelajaran. Guru melakukan persiapan sebelum menyampaikan materi pelajaran. Adapun penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran *qiyāsiyyah* dan metode *istiqrāiyyah*. Sedangkan dalam mengevaluasi, guru memberi tugas kepada santri untuk menerjemahkan kitab *ta'limu al-mutaallim* yang dibagi dalam sejumlah kelompok. Adapun pengajaran pembentukan kosakata bahasa Arab menggunakan kitab *aṣ-ṣarfū* Tegalrejo, meliputi pembentukan kata dengan cara *taṣṭif*, afiksasi, *an-nahtu* dan *ilḥaq*. Adapun pembentukan kata dengan cara *iqtirād* tidak disebutkan keterangannya dalam kitab *aṣ-ṣarfū* Tegalrejo.

Kata kunci: Metode, Pembelajaran, Kitab *aṣ-ṣarfū* Tegalrejo, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

## التجريد

محفوظ الدين. طريقة تدريس كتاب الصرف Tegalrejo في المهارة تشكيل المفردات العربية في فصل عمرطى معهد اللقمانية يوكياكرتا. البحث. قسم تعليم اللغة العربية بكلية العلم التربية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجا كا يوكياكرتا 2015.

فأما غرض من هذه البحث هو لمعرفة عملية التعلم تدريس كتاب الصرف Tegalrejo مع طريقة تدريسها في فصل عمرطى معهد اللقمانية يوكياكرتا. و تدريس تشكيل المفردات العربية بكتاب الصرف Tegalrejo.

وهذا البحث بحث كفي وهو البحث أو الدراسة التي تستخدم تحليلية الوصفية النوعية وتمثل نتيجتها بالكلمات تبعا لفصيلة لحصول على الإستنباط. وكان موضوع هذا البحث من في الفصل العمرطي درجة الثالثة معهد اللقمانية يوكياكرتا. وأما طريقة جمع البيانات فالباحث يستخدم طريقة الوصفية التحليلية وهي وصف وتحليل كل ما اتخذه موضوعا لهذا البحث.

والنتيجة من هذه البحث دلت على أن التدريس الكتاب الصرف Tegalrejo في فصل عمرطى معهد اللقمانية يوكياكرتا يوفق على مفهوم التعليم اللغة. ويعمل مدرس إعداد درس فبل أن يبلغه. وأما تقديم الموضوع باستخدام طرق التعلم، يعني طريقة القياسية وطريقة الإستقرائية في تعلم القوائد. وأما في التقييم أوجب الأستاذ طلابا أن يترجم كتاب التعليم المتعلم الذين ينقسمون إلى مجموعات. وأما تدريس التشكيل المفردات بالكتاب الصرف Tegalrejo هو تشكيل المفردات بطريقة تصريف الكلمة، واللاحقات الكلمة، والنحت، والإلحاق. والتشكيل المفردات بطريقة الإقتراض، لا يذكر في كتاب الصرف Tegalrejo.

الكلمة الرئيسية : طريقة ، التعليم ، كتاب الصرف Tegalrejo ، معهد اللقمانية

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على من  
أرسله الله رحمة للعالمين سيدنا ومولانا محمد وأله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberi anugerah berupa akal dan nafsu yang menjadi pembeda dengan makhluk lainnya, dan yang telah mengutus seorang rasul sebagai penuntun akhlak hidup di dunia. Solawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab *aş-şarfu* Tegalrejo sebagai pengajaran keterampilan pembentukan kosakata bahasa Arab di kelas Imrithi pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat berjalan dan terselesaikan.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM. selaku Pembimbing Akademik.

4. Bapak Dr. H. Maksuddin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Segenap dosen, karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab serta UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas Imrithi.
7. Segenap pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah membantu pengumpulan data terkait dengan dokumentasi.
8. Aang Asyari selaku ketua kelas Imrithi yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang tanpa pamrih, memberikan motivasi dan inspirasi bagi peneliti dalam menuntut ilmu. Dan senantiasa mengingatkan peneliti untuk selalu berhati-hati.
10. Zuhrotul Khulwa, sahabat yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Begitu juga dengan sahabat-sahabatku yang lain, intrik dan kritik kalian telah membangun kesadaranku.

Yogyakarta, 10 Mei 2015  
Peneliti



Mahfuddin  
NIM: 08420053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II   GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-           LUQMANYAH YOGYAKARTA .....</b>	<b>32</b>
A. Letak Geografis .....	32
B. Sejarah Singkat .....	33
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	39
D. Struktur Organisasi .....	40
E. Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	50
F. Sarana dan Prasarana .....	53

<b>BAB III</b>	<b>PEMBELAJARAN KITAB AS-SARFU TEGALREJO DALAM KETERAMPILAN PEMBENTUKAN KOSAKATA BAHASA ARAB .....</b>	<b>58</b>
A.	Proses Pembelajaran .....	58
1.	Deskripsi Kitab <i>as-sarfu</i> Tegalrejo .....	58
2.	Tujuan Pembelajaran .....	59
3.	Profil Kelas Imrithi .....	61
4.	Pembelajaran Kitab <i>As-sarfu</i> Tegalrejo .....	62
5.	Metode Pengajaran di Kelas .....	67
B.	Pengajaran Pembentukan Kosakata bahasa Arab dengan Kitab <i>As-sarfu</i> Tegalrejo .....	70
1.	Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Pondok Pesantren salaf .....	70
2.	Pengajaran Pembentukan Kosakata Bahasa Arab .....	74
3.	Materi Pengajaran Pembentukan Kosakata Bahasa Arab dengan Kitab <i>As-sarfu</i> Tegalrejo di Kelas <i>Imrithi</i> .....	75
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A.	Kesimpulan .....	83
B.	Saran-saran .....	84
C.	Kata Penutup .....	85
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Pendidikan Terakhir Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren</b>	
<b>Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Fisik Pondok Pesantren</b>	
<b>Al-Luqmaniyyah .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 2.1 Contoh Tasrifan Dalam Kitab <i>Aṣ-ṣarfū</i> Tegalrejo .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 2.2 Contoh <i>Taṣrīf Lugawiy</i> .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 2.3 Contoh <i>Taṣrīf Rubāi Manḥūtah</i> .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1 Struktur Organisasi Pengurus Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....</b>	<b>42</b>
--	-----------



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍa	Ḍ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasroh	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

سُئِلَ – su'ila

ذُكِرَ – zukira

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
و...َ	Fathah dan Wawu	au	a dan u

### 3. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ	Fathah dan Alif	ā	a dengan garis di atas
ي...َ	Fathah dan Ya	ā	a dengan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan Ya	ī	i dengan garis di atas
و...ُ	Ḍammah dan Wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

### 4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

#### a. Ta' Marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

#### b. Ta' Marbuṭah mati

Ta' Marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طَلْحَةَ – Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa/h/

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ – rauḍah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dalam huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا – rabbanā      نُعِمُّ – nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah. dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

a. Kata dsandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ – ar-rajulu

السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh: القَلَمُ – al-qalamu

الجلالُ – al-jalālu

البدیعُ – al-badī’u

#### 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شَيْءٌ – syai’un

أُمِرْتُ – umirtu

النَّوْءُ – an-nau’u

تَأْخُذُونَ – ta’khuḏūna

#### 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: وان الله هو خير الرازقين – Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn.

فأوفوا الكيل والميزان – Fa ‘aufū al-kaila wa al-mīzāna atau Fa ‘aufūl – kaila

wal – mīzāna.

#### 9. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi, huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وما محمد الا رسول – wa mā Muḥammadun

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa agama Islam (Abdul Alim Ibrahim, 1987:48). Akawi (1987:2) menulis bahwa Amir al-Mukmin Umar bin al-Khattab r.a. berkata: “Hendaklah kamu sekalian tamak (keranjingan) mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu”. berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab,<sup>3</sup> karena sumber agama (ajaran) Islam yakni al-qur’an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan redaksi bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab mempunyai tujuan atau orientasi sendiri-sendiri salah satunya adalah orientasi religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran islam (*fahm al-maqrū’*)<sup>4</sup> atau mempelajarinya untuk memahami *syari’at* yang terkandung dalam al-qur’an dan hadits yang kemudian dijelaskan secara detil oleh para ulama salaf dalam berbagai kitab dengan redaksi bahasa Arab.

Bahasa Arab mempunyai karakteristik berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya, mulai dari hurufnya yang hanya ada dalam bahasa Arab seperti huruf “*ḍād*”, hingga qowaid atau struktur bahasa (nahwu, sorof, dan balaghoh).<sup>5</sup> Ada banyak

---

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya (beberapa pokok pikiran)*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004), hlm. 7

<sup>4</sup>Asep Hermawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung; ROSDAKARYA; 2011), hlm. 89-90

<sup>5</sup>Abd. Wahab Rosyidi, Mamlu’atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2012), hlm. 5

problematika pembelajaran bahasa Arab salah satunya bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang mempunyai sistem akar kata dalam morfologinya. Dengan sistem akar kata, sebuah kata tertentu bisa dilacak akar katanya, satu akar kata bisa diderivasikan menjadi ratusan kata yang baru. Bahasa Arab memiliki tata aturan yang berupa *taṣrīf* dan *isytiqāq al-kalimah*, yang sebagian besar bersifat *qiyāsi* atau analog. Dengan kedua aturan tersebut 40% kosakata bahasa Arab bisa dilacak akar katanya. Contoh, dari akar kata (علم) bisa dibentuk kata (متعلم – معلم – إستعلم) dan (علماء – عالم) dan lain-lain.<sup>6</sup> Oleh karena itu banyak kosakata yang harus dikuasai ketika belajar bahasa Arab terutama dalam membaca teks bahasa Arab, harus dimaknai sesuai dengan *wazan*. *ṣiġat*, *fāidah*, dan *ḍamīr*: Dalam bahasa Arab ilmu yang membahasnya disebut dengan ilmu sharaf. Ketika belajar ilmu sharaf maka akan tercegah dari kesalahan pada kalimat-kalimat bahasa arab, terjaga dari kekeliruan dalam menyesuaikan bentuk-bentuknya, memudahkan penutur memberi warna dalam pembicaraannya, membantu mengetahui huruf-huruf asal dan huruf-huruf tambahan.<sup>7</sup>

Mempelajari ilmu sharaf banyak dikaji di pondok pesantren. Dalam skripsi ini peneliti akan meneliti pembelajaran sharaf di salah satu pesantren di Yogyakarta, yaitu pondok pesantren Al-Luqmaniyyah salah satu pesantren di tengah kota yang menginduk ke pondok pesantren A.P.I Tegalrejo, Magelang. Pembelajaran sharaf di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta mempunyai tujuan yaitu untuk membekali para santri dalam membaca dan memahami kitab-kitab kuning sebagai

---

<sup>6</sup>Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM, 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga), hlm. 68

<sup>7</sup>Muhammad Muhinddin Abdl Hamid, *Durus At-Tashrif, Al-qismul Awwal fi Al-Muqaddimat wa Tashrifi Al-Af'al*, (Beirut: Maktabah Al-‘Ashriyah, 1995), hlm. 7

materi yang sedang dipelajari santri dan yang diajarkan pada jenjang kelas berikutnya. Pembelajaran sharaf di kelas *imrithi* (jenjang ke tiga) pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta menggunakan kitab *Aṣ-ṣarfū*, yaitu kitab sharaf terbitan pesantren A.P.I Tegalrejo magelang.<sup>8</sup> Kitab tersebut merupakan kitab *syarh* dari *amṣilau At-Taṣrīfiyyah* karangan Syaikh Makshum bin Ali dari Jombang. Dari *taṣrīfu Al-iṣṭilāḥi* dan *taṣrīfu Al-Lugowi* dijelaskan menggunakan Arab pegon (berbahasa Jawa) kemudian ditambahkan bait-bait dari kitab Al-Maksud dan kitab Alfīyyah ibn Malik dan juga terdapat keterangan *i'lal*-nya. Dengan kitab *Aṣ-ṣarfū* para santri belajar menganalisa kosakata yang terdapat dalam kitab kuning mulai dari identifikasi asal kata, menentukan *ṣīgat*, menentukan makna kata apakah berfaidah *muṭāwa'ah*, *musyārahah*, *li at-takṣīr*, *ta'dīyyah* dan lain sebagainya, sehingga dapat dengan mudah mengetahui arti kosakata-kosakata ketika membaca kitab kuning. Dengan pembelajaran tersebut pada idealnya santri dapat memiliki keterampilan membaca dengan baik, dan juga dapat membentuk kosakata-kosakata baru sesuai dengan kaidah-kaidah di dalam kitab *Aṣ-ṣarfū* Tegalrejo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menyusun rumusan masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Aṣ-ṣarfū* Tegalrejo di kelas *imrithi* Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

---

<sup>8</sup>wawancara dengan ustad Budi Sulaiman, S.Pd.i pengampu kitab *Aṣ-ṣarfū*, 5 September 2014

2. Bagaimana metode pembelajaran kitab *Aṣ-ṣarfū* Tegalrejo di kelas *imrithi* Pondok pesanten Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
3. Bagaimana keterampilan pembentukan kosakata bahasa Arab dengan kitab *Aṣ-ṣarfū* Tegalrejo dipelajari di kelas *imrithi* Pondok pesanten Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah khususnya pembelajaran sharaf di kelas *imrithi* menggunakan kitab *Aṣ-ṣarfū*.
- b. Mengetahui keterampilan pembentukan kosakata bahasa Arab dipelajari di kelas *imrithi* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memenuhi sebagian syarat mendapatkan gelar sarjana dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang diajukan kepada fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan prodi Pendidikan Bahasa Arab.
- b. Memberi informasi kepada pembaca tentang pembelajaran sharaf dengan kitab *Aṣ-ṣarfū* Tegalrejo di kelas *imrithi* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi para pengajar bahasa Arab pada umumnya, dan pemerhati nahwu dan sharaf pada khususnya untuk

dijadikan penambah wawasan dalam hasanah pembelajaran bahasa Arab.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berfungsi untuk mengetahui berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus pembahasan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan dalam sebuah karya tulis. Peneliti melakukan kajian pustaka di perpustakaan UIN-Sunan Kalijaga. Adapun kajian pustaka yang dilakukan peneliti diantaranya :

Pertama, Efektifitas Pembelajaran Sharaf Dengan Kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” di kelas II B Awaliyah Madrasah Diniyyah Putra PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bagus Jazuli mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2012. Pembahasan skripsi tersebut lebih mengkaji pada sejauh mana efektifitas pembelajaran sharaf menggunakan kitab sharaf praktis “Metode Krapyak” yang ditulis oleh Drs. Mukhtarom Busyro.<sup>9</sup>

Kedua, Pembelajaran Sharaf Model Cipasung Tasikmalaya (Studi Eksperimentasi Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Boording School Prambanan Sleman Yogyakarta) skripsi karangan Iwan, mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2011. Iwan mencoba mengambil model dari pembelajaran sharaf yang digunakan di pondok pesantren Cipasung Tasikmalaya kemudian diterapkan di sekolah tersebut. Model

---

<sup>9</sup>Jazuli, Muhammad Bagus. *Efektifitas Pembelajaran Sharaf Dengan Kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” di kelas II B Awaliyah Madrasah Diniyyah Putra PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta:2012)

cipasung mengacu pada pembelajaran model gaya berfikir secara deduktif (*qiyasiyyah*) dan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*).<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi karangan Niswaton Nisa mahasiswi fakultas Ilmu Tarbiyyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Penguasaan Kosakata (mufrodat) Bahasa Arab di PP. Manba'ul Ulum Grobogan, tahun 2012. Skripsi ini lebih menfokuskan pengaruh dari mempelajari kitab kuning terhadap kemampuan para pelajar dalam menguasai kosakata bahasa Arab.<sup>11</sup>

Keempat, skripsi yang berjudul Penerapan Metode Driil dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri Pundong Bantul, tahun 2013, karangan Nurul Aini mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN-Sunan Kalijaga. Skripsi ini tentang penerapan metode Driil untuk meningkatkan penguasaan kosakata di sekolah tersebut, yakni menerapkan pembelajaran berupa kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh dengan tujuan memperkuat asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Driil mempunyai ciri berupa kegiatan pengulangan yang berkali-kali dari satu hal yang sama.<sup>12</sup>

Kelima, skripsi yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Muthola'ah Pada Siswa Kelas II MTs Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang (studi penguasaan

---

<sup>10</sup>Iwan, *Pembelajaran Sharaf Model Cipasung Tasikmalaya (Studi Eksperimentasi Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Boording School Prambanan Sleman Yogyakarta)*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta:2011)

<sup>11</sup>Nisa, Niswaton. *Pembelajaran Sharaf Model Cipasung Tasikmalaya (Studi Eksperimentasi Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Boording School Prambanan Sleman Yogyakarta)* (Skripsi: Fakultas Tarbiyyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta:2012)

<sup>12</sup>Aini, Nurul. *Penerapan Metode Driil dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri Pundong Bantul*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta:2013)

kosakata dan menyusun kalimat) tahun 2005, karangan Arifuddin Syukron mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN-Sunan Kalijaga. Pembahasannya yaitu studi tentang penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat dalam pengajaran muthala'ah kelas II MTs PP. Pabelan.<sup>13</sup>

Beberapa judul skripsi tersebut di atas masing-masing sangatlah berbeda fokus kajiannya, meskipun ada sedikit persamaan variabel. Sedangkan perbedaan dengan karya ilmiah tersebut di atas adalah penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran sharaf di kelas *imrithi* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang menggunakan kitab *Aş-şarfu* (Tegalrejo) yang digunakan para santri sebagai strategi untuk menguasai kosakata dalam memahami kitab kuning.

## **E. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan merupakan pisau analisis yang akan digunakan peneliti sebagai pemandu kegiatan penelitiannya.<sup>14</sup> Untuk itu peneliti memaparkan beberapa teori yang dianggap relevan dengan kajian yang akan digunakan oleh peneliti.

### **1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagian yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan asumsi pendekatan tertentu.

Dengan kata lain, metode adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika

---

<sup>13</sup>Syukron, Arifuddin. *Pengaruh Pembelajaran Muthola'ah Pada Siswa Kelas II MTs Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang* (studi penguasaan kosakata dan menyusun kalimat) (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta:2005)

<sup>14</sup>Pokja, *Pedoman Sekripsi Mahasiswa Jurusan Pba Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: PBA Press, 2006), hlm. 13

pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Penentuan sebuah metode hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab penentuan metode harus ada kecocokan antara kondisi seorang guru dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu kecocokan sebuah metode pengajaran bahasa Arab bergantung pada (a) adaptasi yang diperlukan dalam menerapkan menerapkan suatu metode tertentu dengan situasi riil di kelas; (b) persiapan yang diperlukan untuk menerapkan metode tertentu; dan (c) bantuan dan bimbingan yang dituntut oleh metode tertentu dari seorang guru bahasa Arab.<sup>15</sup>

## 2. Metode Gramatika-Terjemah (*Tarīqatu al-qawāid wa al-tarjamah*)

Metode Gramatika-Terjemah (*Tarīqatu al-qawāid wa al-tarjamah*) adalah metode yang menekankan pada pemahaman tatabahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menterjemahkan. Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan logika tatabahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berfikir logis, memecahkan dan menghafal.

Para pelajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahnya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi, walaupun dalam teks itu sering kali

---

<sup>15</sup>Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM, 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 82

terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosakata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai.<sup>16</sup>

Metode ini mempunyai karakteristik antara lain;

- a. Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca buku atau naskah dalam bahasa target, seperti kitab-kitab klasik berbahasa Arab.
- b. Materi pelajaran terdiri atas buku tatabahasa, kamus dan teks bacaan yang merupakan karya sastra klasik atau kitab keagamaan klasik.
- c. Tatabahasa disajikan secara deduktif, yaitu dimuali dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh.
- d. Kosakata diajarkan dalam bentuk kamus dwibahasa, atau daftar kosa kata berserta terjemahannya.
- e. Proses pembelajarannya sangat menekankan penghafalan kaidah bahasa dan kosa kata, kemudian penerjemahan harfiyah dari bahasa sasaran ke bahasa siswa atau sebaliknya.
- f. Bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar.
- g. Peran guru sangat aktif sebagai penyaji materi, sementara siswa pasif sebagai penerima materi.

Di antara kelebihan metode ini adalah;

- a. Siswa menguasai dalam arti menghafal di luar kepala kaidah atau tatabahasa dari bahasa yang dipelajarinya.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 100

- b. Siswa memahami bahan bacaan yang dipelajarinya secara mendetail dan mampu menerjemahkannya.
- c. Siswa memahami karakteristik bahasa sasaran secara teritis dan dapat membandingkannya dengan karakteristik bahasanya sendiri.
- d. Metode ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal.
- e. Metode ini dapat diterapkan dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal.

Sedangkan kelemahan metode ini antara lain;

- a. Metode ini lebih banyak mengajarkan “tentang bahasa” bukan mengajarkan kemahiran berbahasa.
- b. Metode ini hanya menekankan kemahiran membaca, sedangkan tiga kemahiran bahasa yang lain diabaikan.
- c. Terjemahan bahasa sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas, dan hasil terjemahannya tidak lazim dalam citarasa bahasa ibu.
- d. Siswa hanya mengenal satu ragam bahasa sasaran, yaitu ragam bahasa tulis klasik, sedangkan ragam bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diketahui.
- e. Kosakata, struktur dan ungkapan yang dipelajari mungkin sudah tidak terpakai lagi atau dipakai dalam arti yang berbeda dalam bahasa modern.

- f. Karena otak siswa dipenuhi dengan *qawā'id*, maka tidak ada lagi tempat untuk ekspresi dan kreasi bahasa.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah penyajian metode Gramatika-Terjemah (*Tarīqatu al-qawā'id wa at-tarjamah*) pada umumnya sebagai berikut:

- a. Guru memulai dengan menjelaskan devinisi butir-butir tatabahasa kemudian memberikan contoh-contohnya. Buku teks yang dipakai memang menggunakan metode deduktif.
- b. Guru menuntun siswa menghafalkan daftar kosakata dan terjemahnya, atau meminta siswa mendemonstrasikan hafalan kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya.
- c. Guru meminta siswa membuka buku teks bacaan kemudian menuntun siswa memahami isi bacaan dengan menerjemahkannya kata per kata atau kalimat per kalimat. Atau guru meminta siswa membaca dalam hati kemudian mencoba menerjemahkannya per kata atau kalimat; guru membetulkan terjemahan yang salah dan menerangkan bebrapa segi ketatabahasaan (nahwu-sharaf) dan keindahan bahasa (balaghah). Pada waktu lain guru juga meminta siswa melakukan analisis tatabahasa (meng-*i'rāb*).<sup>18</sup>

### 3. Pembelajaran Sharaf

Sharaf menurut bahasa berarati perubahan, sedangkan menurut istilah perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 102

<sup>18</sup>Drs. Ahmad Fuad Effendi, M.A., "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*", (Malang: MISYKAT, 2009), hlm. 42

tersebut. Ilmu sharaf pertama kali disusun oleh imam Mu'adz bin Muslim. Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari kufah yang wafat pada tahun 187 H.<sup>19</sup>

Ilmu sharaf adalah termasuk ilmu tatabahasa yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui *ṣīgat* atau bentuk kalimat, *taṣgīr*-nya, *nisbat*-nya, (baik *sam'iy*, *qiyasi*, *syāz*), *i'lāl*-nya, *idgām*-nya, *ibdāl*-nya dan lain-lainnya.<sup>20</sup> Adapun tujuan mempelajari ilmu sharaf adalah untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa Arab di dalam tulisan.<sup>21</sup>

#### a. Metode Pembelajaran Sharaf

Metode pembelajaran sharaf disamakan dengan pembelajaran nahwu yang keduanya berada dalam satu rumpun yaitu dalam *qawā'id*. Menurut Hasan Syakhtatah tidak ada metode pembelajaran tertentu yang memudahkan dalam mempelajari *qawā'id*. Ia menawarkan tiga macam metode pembelajaran *qawā'id*, yaitu metode *qiyāsiyyah* (metode deduktif), metode *istiqrā'iyah* (metode induktif), metode *al-mu'ādalah* (*an-nas al-abadi*).

##### 1) Metode *qiyāsiyyah*

Metode *qiyāsiyyah* adalah metode yang lebih dahulu dari pada metode *istiqrā'iyah* dan metode *al-mu'ādalah* (*an-nas al-abadi*). Dalam

<sup>19</sup>Muhtarom Busyro, *Sharaf Praktis "Metode Krapyak"*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003), hlm. 21

<sup>20</sup>Syekh Mustafa al-Golayaini, *Jami' Ad-Durus Al-Arabiyyah*, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyyah, 1973), juz II, Hlm. 6

<sup>21</sup>Muhtarom Busyro, *Sharaf Praktis "Metode Krapyak"*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003), hlm. 22

metode *qiyāsiyyah* terdapat tiga langkah yang dapat diikuti, yaitu menganggap pelajaran itu mudah dengan menyebutkan kaidah, definisi, dasar-dasar umum, kemudian guru menjelaskan kaidah ini dengan menyebutkan contoh yang sesuai dengan penerapan kaidah. Metode ini berdasar pada prinsip proses mengiaskan (menganalogkan) dengan mentransfer pikiran dan kenyataan yang umum kepada kenyataan bagian-bagian, dari ketentuan umum kepada ketentuan khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian, dan dari permulaan kepada hasil.

Dalam praktiknya, siswa diberikan kaidah-kaidah baku, kemudian siswa disuruh menghafal kaidah tersebut, selanjutnya diberikan penjelasan dan contohnya untuk memperjelas pemahaman.<sup>22</sup>

## 2) Metode *istiqrā'iyyah*

Metode ini disebut juga metode *istimbā'iyyah*, yaitu cara analogi yang dimulai dengan membahas bagian yang terkecil sampai, pada undang-undang umum. Dalam praktik pengajaran sharaf, semua guru memberikan contoh-contoh kemudian menjelaskan secara mendetail dengan jalan membandingkan dan menentukan sifat-sifat yang sama hingga pada suatu kesimpulan.

Ciri-ciri metode *istiqrā'iyyah*, antara lain:

- a) Dimulai dengan memberikan contoh-contoh kemudian menuju pada kaidah atau bagian-bagian menuju pada kesimpulan umum.

---

<sup>22</sup>Abdul Qadir Ahmad, *Turuqu Li Ta'limi al-Arabiyyah*, (Kairo: Maktabah al Nahdlah al Mihriyyah. 1979), hlm. 191

- b) Pemikiran bergerak naik dari bawah ke atas.
- c) Metode ini menentukan pada definisi, prinsip-prinsip, dan hakikat umum.
- d) Suatu cara untuk penemuan dan pengungkapan suatu masalah.

Kebaikan metode *istiqrā'iyah*, antara lain:

- a) Membiasakan siswa untuk berfikir dan menyimpulkan intisari pelajaran oleh mereka sendiri.
- b) Menuntun siswa untuk membuka wawasan berfikir dari yang khusus kepada yang umum.
- c) Mendidik siswa untuk percaya kepada kemampuan sendiri.
- d) Siswa merasa puas dengan kebenaran sesuatu yang dicapainya.

### 3) Metode *al-Mu'ādalah* (penyeimbang)

Metode ini disebut *al-mu'ādalah* karena pembelajarannya diperoleh melalui penyeimbangan antara metode *qiyāsiyyah* dan metode *istiqrā'iyah*. Metode *al-mu'ādalah* dalam pembelajaran bahasa didasarkan pada pola kalimat yang berkesinambungan, tidak berupa kalimat yang terpotong-potong. Yang dimaksud dengan pola kalimat berkesinambungan adalah pola kalimat yang berupa bagian bacaan dalam sebuah judul atau berupa teks bacaan dari bermacam-macam teks yang telah dibaca oleh murid. Mereka memahami arti bacaan kemudian dikembangkan menjadi bagian pola kalimat spesifik. Pengembangan pola kalimat tetap mengikuti ketentuan kaidah dan selanjutnya metode ini diaplikasikan dalam pembelajaran *qawā'id*.

#### 4. Konsep Keterampilan Bahasa Arab

Keterampilan dalam dunia bahasa disebut dengan keterampilan berbahasa, keterampilan dalam bahasa Arab disebut dengan *mahārah al-lughah*. Acep Hermawan dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab mengemukakan keterampilan yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulis. Kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa. Keterampilan tersebut ada empat yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).<sup>23</sup> Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula seseorang belajar menyimak, kemudian berbicara, dan setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin seseorang terampil berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.<sup>24</sup>

##### a. Keterampilan Menyimak (*mahārah al-istimā'*)

Keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini

---

<sup>23</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: ROSYDAKARYA, 2011), hlm. 129

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 129

sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus-menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-natīqu al-aṣli*) maupun melalui rekaman.<sup>25</sup>

**b. Keterampilan Berbicara (*mahārah al-kalām*)**

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan sesuatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat dengan memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Bahkan menurut Guntur Tarigan (1994/ II: 15) berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik secara sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 130

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 136

**c. Keterampilan Membaca (*mahārah al-qirā'ah*)**

Keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Tarigan (1994/ III: 7) melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.<sup>27</sup>

**a. Keterampilan Menulis (*mahārah al-kitābah*)**

Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau menggunakan isi pikiran mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*imlāk*), kaligrafi (*al-khat*), dan mengarang (*al-insya'*)<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 143

<sup>28</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: ROSYDAKARYA, 2011), hlm. 153

## 5. Pengajaran Kosakata Bahasa Arab

Kosakata adalah kata atau kalimat dapat diartikan dengan lafadz-lafadz yang menunjukkan kepada suatu arti tertentu yang sifatnya tunggal.<sup>29</sup> Menurut Dahidi dan Sudjianto (2004:97), kosakata adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Kosakata didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kosakata dalam bahasa Arab disebut Mufradat. Dalam istilah linguistik, kosakata atau *mufradāt* disebut sebagai *Leksikon*, yaitu kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca atau peneliti. Sedangkan *Leksikon* itu sendiri ada dua macam:<sup>30</sup>

1. Leksikon Aktif (*Active Vocabulary*), yaitu kekayaan kata yang bisa atau sering dipakai oleh orang.
2. Leksikon Pasif (*Passive Vocabulary*), yaitu kekayaan kata yang dipahami orang tetapi jarang digunakan.

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya, namun sepakat bahwa pembelajaran *mufradāt* adalah penting yang merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Dan sesungguhnya siswa yang sedang belajar bahasa apapun dituntut untuk mengetahui *mufradāt* bahasa yang sedang

<sup>29</sup>Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hlm. 33

<sup>30</sup>Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1993), hlm.

dipelajari, tanpa mengetahui *mufradāt* kiranya sulit bahkan tidak mungkin siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa yang dimaksud. Atau boleh dikatakan diawal pembelajaran bahasa siswa harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan *mufradāt* dengan baik.

#### a. Teknik Pengajaran Kosakata Bahasa Arab

Maksud dari pembelajaran *mufradāt* bukan hanya mengajarkan kosakata sebagai tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing, namun siswa dikatakan mampu menguasai *mufradāt* jika siswa disamping bisa menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradāt* juga mampu menggunakan dalam jumlah (kalimat) dengan benar. Artinya tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya. Jadi dalam prakteknya, setelah siswa memahami kosakata kemudian dia diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran *mufradāt*, guru harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas. Adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan *mufradāt* yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur asing) adalah sebagai berikut:

- 1) *Tawattur (frequency)* artinya memilih kosakata yang sering digunakan.

- 2) *Tawazzu'* (*Range*) artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian negara Arab.
- 3) *Maḥāyah* (*Avalability*) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu saja, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- 4) *Ulfah* (*Familiarity*) artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata *syamsun* lebih terkenal dari kata *dzuka'* walaupun artinya sama.
- 5) *Syumuul* (*Coverege*), artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata *baitun* lebih baik dipilih dari pada *manzil* karena penggunaannya lebih umum.
- 6) *Ahammiyyah*, artinya memilih kata-kata Arab yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- 7) *'Urūbah*, artinya memilih kata-kata Arab, memilih kata-kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata *hātif* dari pada telpon, atau kata *mizyā'* dari pada kata radio dan lain-lainnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Dr. H. Bisri Mustafa, M.A., H.M Abdul Hamid, M.A, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALIKI PRES, 2012) hlm. 69

## b. Pembentukan Kosakata Bahasa Arab

Ada beberapa pendapat mengenai pentingnya kosakata, diantaranya adalah H.G. Tarigan, ia berpendapat bahwasannya kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka akan semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa.<sup>32</sup>

Imam Bawani menyatakan juga bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang akan ditentukan kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Karena itu, dalam pembelajaran bahasa, tak terkecuali pembelajaran bahasa Arab, kosakata mempunyai peran yang cukup krusial dan paling banyak dibicarakan. Kita menyadari bahwa kata adalah penyalur gagasan, maka hal itu berarti semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya, mereka yang dapat menguasai gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah mengadakan komunikasi dengan orang lain.<sup>33</sup> Penguasaan bahasa bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka seorang pelajar harus menguasai kosakata, karena kosakata akan banyak membantu pelajar dalam bahasa Arab yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

---

<sup>32</sup>H.G. Tarigan, *pengajaran kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 2

<sup>33</sup>Gorys Keraf, *Diksi Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1940), hlm. 21

### **Karakteristik Pembentukan Kosakata Bahasa Arab**

Kosakata merupakan berbagai kata yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan apa yang dikehendaki. Baik ungkapan tersebut berupa kata kerja, benda, maupun kata sifat yang pada mulanya berasal dari satu kata dasar. Kemudian terjadi pembubuhan pada kata dasar tersebut untuk mendapatkan makna dengan ungkapan lain tanpa mengubah makna dasarnya, maka terbentuklah kosakata-kosakata baru. Terbentuknya kosakata dalam ilmu bahasa disebut dengan proses morfemis, yaitu proses morfologi yang mengubah leksem menjadi kata. Dalam hal ini leksem adalah input dan kata merupakan output. (Kridalaksana, 2001: 180).

Ada beberapa proses terbentuknya kosakata diantaranya sebagai berikut:

- a) Afiksasi, dalam bahasa Arab disebut dengan istilah الزوائد adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur dasar atau bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan. Huruf-huruf tambahan atau afiks keseluruhan ada sepuluh yaitu م, ن, ت, ل, ه, ا, س, و, ء, salah satu huruf tersebut dinamakan huruf tambahan ketika masuk ke dalam kata yang terdiri dari tiga huruf, baik di depan, tengah maupun di akhir kata.<sup>34</sup> Infleksi adalah perubahan morfem yang tidak mengubah kelas kata. Oleh karena itu perubahan morfem

---

<sup>34</sup>KH. Abdurrahman Khudlari, *Ash-Sharfu*, (Maktabah Edi Saputra, 1996), hlm. 83

hanya berkuat pada penunjukan : tunggal dan jamak seperti كُتِبَ , كُتِبْنَا , maskulin (نُكْتُبُ) dan feminin (تُكْتُبِينَ), lampau (كُتِبَ) dan akan datang (يُكْتُبُ), sifat (جَمِيلٌ) atau superlatif (أَجْمَلٌ). Derivasi adalah perubahan morfemis yang menghasilkan kata dengan identitas morfemis yang lain atau berbeda maknanya, Verhaar (2008:143).

- b) *Qiyās*, yaitu pembentukan kata dengan mengikuti *wazan* kata yang telah ada contoh فَارِحٌ dan كَارِمٌ mengikuti *wazan* فَاعِلٌ. Selain *qiyāsi* terdapat pula yang terbentuk dengan mengikuti *wazan* disebut dengan *simā'i* dan *mulhaq*. *Simā'i* yaitu kata yang tidak ada kaidahnya dalam proses pembentukannya, melainkan didapatkan dari penutur asalnya.<sup>35</sup> Seperti kata أَمَلًا, dikatakan *simā'i* karena fi'il-fi'il yang mengikuti *wazan* فَعَلَ atau فَعَلٌ pada umumnya qiyasinya mengikuti *wazan* فَعَلًا. Sedangkan *mulhaq* yaitu fi'il yang disamakan dengan huruf-huruf fi'il baik *sulāsi* maupun *rubā'i* (جَوْهَرٌ, جَلِيبٌ).
- c) *Iṣṭiqāq* adalah pengambilan satu kata atau lebih dalam pembentukan kata baru untuk menghendaki kesesuaian bentuk dan makna kata. contoh مِفْتَاحٌ (kunci) merupakan kata yang ber- *iṣṭiqāq* dari verba فَتَحَ (membuka).<sup>36</sup>

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 21

<sup>36</sup>Muhammad muhyiddin abdl hamid, *Durus At-Tashrif* ..., hlm. 10

- d) *At-Taṣrīf* (internal change) adalah pembentukan kata baru yang terbentuk dari kata itu sendiri, contoh *يَضْرِبُ* (sedang memukul) berasal dari *ضَرَبَ* (telah memukul).
- e) *An-Nahtu*, atau disebut dengan singkatan, yakni pembentukan kata dari dua kalimat atau lebih dengan mengambil huruf-huruf awal saja contoh: *قَالَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* *بَسْمَلٌ* dan *حَوْقُلٌ* berasal dari *قَالَ لِأَحْوَالٍ وَأَقْوَامٍ إِلَّا بِاللَّهِ*.<sup>37</sup>
- f) *Al-Iqtirād* (adopsi) adalah pembentukan kata yang bentuk dasarnya dari bahasa asing, misalnya: *رَدِيُو* (radio), *تَلْفَاز* (televisi).<sup>38</sup>

## 6. Kitab *Aṣ-ṣarfū* Tegalrejo

Kitab *aṣ-ṣarfū* (Tegalrejo) adalah kitab ilmu sharaf yang dijadikan sebagai salah satu kurikulum pendidikan di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Kitab ini sebagai kurikulum dikaji tingkat ketiga atau kelas *Imrithi*. Kitab *aṣ-ṣarfū* pada dasarnya adalah kitab kumpulan *taṣrif* karangan syaikh Ma'sum Bin Ali salah Satu Ulama dari Jombang, yakni *Amsilah At-Taṣrīfiyyah* yang banyak dikenal hampir di seluruh pesantren di penjuru Nusantara ini. Kitab *Amsilah At-Taṣrīfiyyah* ini kemudian ditambahi atau dijelaskan (*syarh*) dengan bahasa Jawa yang dijadikan kurikulum pondok pesantren A.P.I Tegarejo, Magelang, maka kemudian disebutlah dengan kitab *aṣ-ṣarfū* Tegalrejo.

<sup>37</sup>KH. Abdurrahman Khudlori, *Ash-Sharfu ...*, hlm. 74

<sup>38</sup><http://lailatulqomariyah7.blogspot.com/2012/07/pembentukan-kata-dalam-bahasa-arab.html> (diakses Tgl. 29 Agustus 2014)

Kitab *aş-şarfu* Tegarejo merupakan kitab *syarh*-an dengan bahasa Jawa untuk memudahkan para santri A.P.I Tegarejo dalam memahaminya. Susunan kitab ini tidak merubah kitab asalnya, yaitu dibagi menjadi dua bagian, *Taşrīfu Al-Iştilāhi* dan *Taşrīfu Al-Lugawi*. Pada setiap *taşrīf* dijelaskan *Bina'* atau bangunan dari sebuah kalimat tersebut apakah terdiri dari huruf-huruf *şahiḥ* ataupun huruf *'ilat*, seperti lafadz نصر, *bina'* lafadz tersebut adalah *bina'* *şahiḥ* karena susunannya terdiri dari huruf *şahiḥ* semua dan bukan huruf *'ilat* ( ا, و, ي ). Kemudian untuk menjelaskan asal kata dalam sebuah *taşrif* ditambahkan bait-bait yang menyebutkan kaidah terjadinya perubahan sebuah *taşrif* dari asal katanya. Seperti lafadz صان adalah *bina'* *Ajwāf wāwi*. Disebut demikian karena huruf tengahnya berupa huruf *'ilat* و ,<sup>39</sup> maka apabila ada huruf asal و atau ي berharakat terletak setelah harakat *fathah* harus diganti dengan ا (*alif*) dan jika huruf asalnya ي, maka harus ditulis sebagaimana huruf asalnya atau disebut dengan *Alif Layyinah* (contoh lafadz كفى).<sup>40</sup> Selain dijelaskan dengan bait-bait atau kaidah-kaidah, perubahan kata dari asal ke satu kata tertentu dijelaskan juga prosesnya dengan *I'lal*, yaitu proses perubahan salah satu huruf pada sebuah lafadz karena ada kaidah tertentu yang mengharuskan perubahan tersebut, seperti halnya *Ibdal*, *Idgām*, *Iskān* dan *Al-Qalb*. Dalam kitab *Al-I'lalu al-Ishthilahiyy wa al-Lughawiy* disebutkan *I'lal* adalah merubah huruf *'ilat* karena untuk meringankan bacaan dan *i'lal* mencakup *al-qalb* (mengganti), *al-hazf* (membuang), dan *al-iskān*

<sup>39</sup>KH. Abdurrahman Khudlori, *Ash-Sharfu ...*, hlm. 9

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 9

(menjadikan sukun). Huruf *'ilat* tersebut ada tiga yaitu ا (alif), و (wawu), ي (ya') dan tidak ada sama sekali alif huruf asli yang terdapat pada kalimat *isim* dan *fi'il*. Sedangkan *al-Idgham* termasuk *mulhaq* atau disamakan dengan *i'la'*, yaitu mensukunkan huruf awal dari dua huruf yang sama jenis apabila keduanya berharakat, kemudian memasukan huruf awal yang disukun ke dalam huruf ke dua (menjadikan satu) seperti مَدَّ asalnya مَدَّ yang mengikuti *wazan* فَعَلَ.<sup>41</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup> Dalam penelitian metode mempunyai peranan yang penting sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka, khususnya tentang pembelajaran sharaf sebagai pelajaran untuk membekali para santri agar memahami ketika membaca kitab kuning.

### 2. Penentuan Sumber Data

#### a. Data Primer

<sup>41</sup>KH. Idris Marzuki, *Al-I'la' al-Ishtilahiyy wa al-Lughawiy*, (Kediri: Hidayatul Mubtadiin, 1992), hlm. 2

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 1

- 1) Ustadz yang mengampu mata pelajaran sharaf dengan kitab *Aş-şarfu* di kelas *imrithi*, pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- 2) Pengurus pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- 3) Santri kelas *imrithi* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

b. Data Skunder

Data yang di peroleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium, kondisi pondok pesantren, surat kabar, surat pribadi, buku-buku, makalah-makalah, artikel-artikel, internet, notulen rapat perkumpulan, serta cacatan lain relevan dengan pembahasan skripsi ini.<sup>43</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>44</sup> Atau pengamatan secara partisipatif (terlibat langsung) ataupun nopartisipatif. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap keadaan yang ada dalam penelitian.

Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data di lapangan yakni

---

<sup>43</sup>S. Nasution, *Metode research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 143

<sup>44</sup>Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 91

berupa kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran, diskusi, dan keseharian para santri Al-Luqmaniyyah kelas *imrithi* atau *muthala'ah* mereka dalam memahami kitab kuning maupun belajar sharaf itu sendiri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>45</sup> Sehingga wawancara bisa disebut kuisisioner lisan karena melakukan dialog antara pewawancara dengan sumbernya sehingga memperoleh informasi.

Metode ini metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran sharaf dengan kitab *Aş-şarfu* (Tegalrejo) di kelas *imrithi* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, struktur organisasi, keadaan santri, para *Asatidz* (dewan guru), nilai ujian, serta dokumentasi pembelajaran sharaf menggunakan kitab *Aş-şarfu* (Tegalrejo).

d. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data yang dikumpulkan selama dilapangan.

Dalam pengumpulan data trianggulasi diartikan sebagai teknik

---

<sup>45</sup>*Ibid*, hlm. 93

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.<sup>46</sup> dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

<sup>46</sup>Basyrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 91

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan lebih mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitaian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Selain berbentuk narasi dapat juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>47</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mendapatkan hasil pembahasan yang sistematis dari penelitian ini, penelusuran hasil pengkajian ditata dengan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm. 209

Pertama adalah bagian awal yang terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab yang meliputi:

Bab I: Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum isi skripsi secara keseluruhan. Bab ini menguraikan beberapa pokok pembahasan yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang gambaran umum atau profil pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta mulai dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan ustadz/guru dan santri/peserta didik, serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab III: berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian terkait tentang pembelajaran sharaf dengan menggunakan kitab *aş-şarfu* Tegalrejo dan sejauh mana pembentukan kosakata dipelajari di kelas *imrithi* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bab IV: bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, adalah bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data yang peneliti sajikan tentang pembelajaran kitab *aş-şarfu* Tegalrejo di kelas *Imrithi* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan pembentukan kosakata bahasa Arab dengan kitab *aş-şarfu* Tegalrejo dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran kitab *aş-şarfu* Tegalrejo di kelas *Imrithi* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta sesuai dengan konsep pembelajaran, yakni sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran telah melakukan persiapan pembelajaran baik persiapan materi maupun metode penyampaianya. Adapun evaluasi pembelajaran pengambilan nilai hanya pada ujian akhir smester. Selain itu, evaluasi juga dilakukan guru dengan memberi tugas kepada para santri untuk menerjemahkan kitab *Ta'īmu al-muta'allim*.
2. Penyampaian materi pelajaran menggunakan metode *qiyāsiyyah* dan *istiqrāiyyah*. Kedua metode tersebut tidak digunakan secara bersamaan, tetapi waktu penggunaannya berbeda. Metode *qiyāsiyyah* dipakai pada smester ganjil, sedangkan metode *istiqrāiyyah* digunakan pada smester genap.
3. Keterampilan pembentukan kosakata bahasa arab dengan kitab *aş-şarfu* Tegalrejo di kelas *Imrithi* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta hanya sedikit untuk ditekankan pembelajarannya, karena tujuan utama

pembelajaran kitab *aş-şarfū* Tegalrejo adalah untuk membekali para santri dalam memahami teks-teks kitab kuning ketika membacanya. Sedangkan pada kitab *aş-şarfū* Tegalrejo telah terdapat konsep pembentukan kosakata yang meliputi *taşrīfū al-iştilāhi*, yakni berupa *sigat* atau bentuk *mādi* (makna lampau), *muḍāri'* (makna sekarang atau akan datang), *maşdar* (kata benda), *fā'il* (subjek), *maf'ūl* (objek), *amr* (perintah), *nāhi* (larangan), *ismu zaman* dan *makan* (menunjukkan waktu dan tempat), dan *ismu alah* (makna alat). Dan *taşrīfū al-lugawī* (perubahan pada satu bentuk *mufrad*, *tasniyah* serta *muzakar*, dan *muannas*). Selain itu pembentukan kosakata lebih banyak pada perubahan kata dasar *mujarrad* kepada *mazīd* atau dengan cara afiksasi. Selain afiksasi pembentukan kosakata bahasa Arab dengan cara *an-nahtu* dan *ilhaq*. Sedangkan pembentukan kata dengan cara *iqtirād* tidak disebutkan penjelasannya dalam kitab *aş-şarfū* Tegalrejo.

## B. Saran-saran

Penelitian telah selesai dilakukan, peneliti mempunyai pendapat sebagai saran yang ditujukan kepada:

1. Kepada pengampu mata pelajaran:
  - a. Hendaknya dalam penyampaian materi kitab *aş-şarfū* Tegalrejo tidak hanya menggunakan bahasa Jawa saja sebagai bahasa pengantar, karena latar belakang santri yang berbeda-beda dan tidak semua paham bahasa Jawa. Namun, juga menggunakan bahasa Indonesia agar dapat dipahami semua santri.

- b. Memberikan penjelasan secara detail terhadap kosakata mana saja yang bisa dianalogkan dengan *wazan* pada enam bab fi'il *ṣulaṣi mujarrad*.
  - c. Hendaknya merubah pola pikir bersama bahwasannya ilmu sharaf tidak hanya untuk mengidentifikasi asal kata, tapi juga dengan kaidah sharaf dapat membentuk kata baru sesuai dengan makna yang dikehendaki, dan dapat memudahkan penguasaan kosakata tidak hanya bersifat bahasa tulis, tetapi juga bahasa lisan.
2. Kepada santri:
- a. Hendaknya sering membuka kamus untuk mengetahui lebih mudah kosakata apakah termasuk dalam kata *simā'i* atau *qiyāsi*.

### C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan, baik jasmani maupun rohani, dan segenap kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran Kitab *aṣ-ṣarfū* Tegalrejo Sebagai Keterampilan Pembentukan Kosakata Bahasa Arab di Kelas *Imrithi* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan masukan atas skripsi ini. Dengan adanya skripsi ini peneliti berharap semoga penyusunan ini bermanfaat khususnya bagi peneliti, umumnya bagi para pembaca semuanya dan dijadikan referensi pengembangan pendidikan khususnya bahasa Arab baik di pendidikan pesantren maupun pendidikan formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. hamid, Muhammad Muhyiddin. 1995. *Durus At-Tashrif, Al-qismul Awwal fi Al-Muqaddimat wa tashrifi Al-Af'al*. Beirut: Maktabah Al-'Ashriyah.
- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya (beberapa pokok pikiran)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Asyrofi, H. Syamsuddin. 2006. *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Azra, Azyumardi. 1997. "pesantren: Kontinuitas dan Perubahan" dalam Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Basyrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawani, Imam. 1987. *Tata Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Bawani, Imam. 1998. *Tradisi dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Chaer, Abdul. 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT.
- Gorys Keraf, 1940. *Diksi Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- H.G. Tarigan. 1983. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Hamid, Abdul dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang.
- Hamid, Abdul. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Hermawan, Asep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: ROSDAKARYA.
- Khudlori, KH. Abdurrahman. 1996. *Aṣ-ṣarfū*. Tegalrejo: Maktabah Edi Saputra.

- Kridalaksana, Hari Murti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Marzuki, KH. Idris. 1992. *Al-I'lahu al-Ishtilahiy wa al-Lughawiy*, Kediri: Hidayatul Mubtadiin.
- Rosyidi, Abd. Wahab, Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Bahasa Arab*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- S. Nasution. 1996. *Metode research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Sarijdo, Marwan dkk. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Darma Bakti.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Sekripsi Mahasiswa Jurusan Pba Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: PBA Press.
- Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- <http://lailatulqomariyah7.blogspot.com/2012/07/pembentukan-kata-dalam-bahasa-arab.html> (diakses Tgl. 29 Agustus 2014)

## Catatan Lapangan 1

Metode : wawancara  
Hari/tanggal : 12 Februari 2015  
Jam : 14.30 WIB.  
Lokasi : Kantor pusat PP. Al-Luqmaniyyah  
Sumber data : Ustad Budi Sulaiman, pengampu mata pelajaran kitab *aş-şarfu*  
Tegalrejo

1. Materi bahasa Arab apa saja yang diajarkan di pondok pesantren ini?

*Rata-rata semua pelajaran di luqmaniyyah itu ya bahasa arab, karena semua kitab yang dipelajari itu berbahasa arab, nah untuk mempelajari kitab kuning tersebut itu terlebih dahulu harus mempelajari nahwu, selain nahwu santri juga harus mempelajari sharaf, kalau hanya mempelajari nahwu saja nanti akan cacat, ketika tahu tarkibnya, tetapi tidak tahu maknanya ya sama saja percuma.*

2. Bagaimana para santri bisa memahami bahasa Arab?

*Ya dari kitab itu, kalau bahasa-bahasa (kosakata) keseharian insyaallah bisa, kitabkitab pondok salaf kaya fikih usul fikih kan ada bahasa praktek. Ya pondok pesantren itu punya kelebihanannya masing-masing lah...*

*Tapi kalau saya lebih mengutamakan memilih pondok kitab dulu, karena untuk mempelajari bahasa arab itu penting terlebih dulu mempelajari ilmu alat, nah seseorang yang mondok hanya mengutamakan muhadasahnya saja mereka tidak tahu ilmu alat(petikan langsung). Pernah saya punya pengalaman, saya punya teman mondok yang mengutamakan muhadasah, memanag dia pinter bicara bahasa arab, tapi ketika saya suruh baca dia tidak bisa atau kesulitan dalam mentarkibnya, ya itu saya rasa kelemahan pondok yang hanya mengutamakan muhadasah saja, malah nanti unggul orang yang menguasai membaca dibanding hanya menguasai berbicara bahasa arab.*

3. Apa alasan pondok pesantren menggunakan kitab ash-sharfu Tegalrejo sebagai kurikulum?

*Pertama karena pak yai itu alumni tegalrejo, maka kemudian pak yai mengajarkan kitab sharaf tegalrejo ini di pondok al-luqmaniyyah, yang pasti beliau ngalap barokah dari guru-gurunya. Selain itu juga karena kitab ini sudah dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan yang diambil dari referensi kitab lain seperti kitab alfiyyah, maksud, bahkan dari talkhisul asas.*

4. Kitab ash-sharfu Tegalrejo itu pengarangnya siapa?

*Pengarang kitab ini adalah KH. Abdurrahman Khudlori putra pendiri pondok pesantren API Tegalrejo, yaitu KH. Khudlori Ihsan.*

5. Apakah ada referensi lain dalam pembelajaran sharaf?, Apa saja?

*Ada, intinya referensi itu untuk melangkapi kaidah-kaidah pengi'lalan. Qawaidul i'lal, Ratu Sharaf, Durusu fi At-Tasrif, Pertanyaan-pertanyaan yang muskil juga ada di kitab ratu sharaf*

6. Apa tujuan pembelajaran sharaf di pondokpesantren Al-Luqmaniyyah?

*Untuk memahami teks-teks berbahasa arab karena itu adalah untuk mendongkrak seseorang santri dalam memahami bahasa arab. Pada dasarnya sharaf itu perubahan-perubahan kata. Seseorang nanti itu bisa kacau kalau hanya tahu satu bina' saja atau satu shigat saja. Juga untuk memahami kata-kata yang lebih detail, agar para santri paham shigat, bina', waqi' karena itu terdapat juga dalam kitab ini. Tujuan yang paling utama adalah untuk memudahkan para santri memahami bahasa arab khususnya dalam membaca kitab-kitab kuning. Maka santri harus bahkan wajib untuk mempelajari sharaf.*

7. Apa manfaat mempelajari sharaf?

*Mengetahui asal kosakata secara detail.*

8. Apakah kekurangan dan kelebihan belajar sharaf menggunakan kitab ash-sharfu Tegalrejo?

*Ada mas, dalam membahas wazan pada bab tiga, terkait dengan bab tiga bahwasannya kata yang ada huruf halqinya itu masuk bab tiga, padahal*

*tidak semua, ada yang masuk bab lain, nah penjelasan itu ada di dalam kitab ratu sharaf. Pengi'lalan tidak lengkap, karena harus membuka lembaran2 awal lagi. Tulisannya arab pegon sehingga sulit dipahami oleh orang yang bukan jawa.*

9. Apa yang dilakukan ustad sebelum mengajar, apakah ada persiapan husus sebelum mengajar sharaf?

*Biasanya sebelum mengajar yang saya lakukan ya baca-baca atau mutolaah dulu yang akan saya sampaikan di kelas. Biasanya kan ada kalimat musykil atau pembahasan yang tidak dijelaskan dalam kitab tersebut ya saya carikan di kitab lain keterangannya. Dan terkadang saya mempersiapkan kalimat untuk dikerjakan para santri.*

### **Pembelajaran pembentukan kosakata dengan kitab ash-sahrufu Tegalorejo**

1. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran kosakata-kosakata bahasa Arab?

*Media yang kami gunakan ya hanya kitab-kitab kuning yang kami ambil kosakatanya kemudian untuk kami pahami konteksnya, selain itu paling Cuma kamus. Sebenarnya ada aplikasi yang dapat digunakan untuk media pembelajaran tapi harus koneksi internet, itu yang menjadi kendala.*

1. Apakah santri disuruh hafalan atau tidak? Jika iya apa apa yang harus dihafalkan?

*Menghafalkan tashrifan dengan model setoran kepada ustad pengampu dan kaidah pengi'lalan pada semester ganjil. Disamping itu santri juga harus memahami bina' dan sigat dari suatu kata.*

2. Apakah ada penekanan kepada santri untuk menghafal kosakata-kosakata bahasa Arab? Tentang apa saja jika ada?

*Ada, penekanannya pada tasrifan itu, jadi kosakatanya ya tasrifan itu.*

3. Berbentuk apa saja Tugas yang diberikan oleh ustad pengampu?

*Tugasnya adalah penghafalan tasrif dan penerjemahan kitab ta'limul muta'allim secara kelompok pada semester genap, dengan target pada akhir tahun selesai penerjemahan satu kitab. Di dalam kelas*

*menerjemahkan 5 baris kalimat yang terdapat dalam kitab ta'limul muta'allim, dengan cara menganalisa kata per kata mulai dari sigat, bina', waqi' sampai pada proses pengi'lalan dan sampai pada akhirnya dapat ditemukan makna pada kontek kalimat tersebut.*



## Catatan Lapangan 2

Metode : wawancara  
Hari/tanggal : 12 Februari 2015  
Jam : 23.00 WIB.  
Lokasi : Mushola PP. Al-Luqmaniyyah  
Sumber data : Aang Asyari Santri Kelas Imrithi

1. Menurut anda belajar bahasa Arab itu penting atau tidak?

*penting, seperti yang dikatakan pengarang imrithi,*

*كى يفهم معاني القرآن*

2. Materi bahasa Arab apa saja yang diajarkan di pondok pesantren ini?

*Secara formal tidak diajarkan bahasa Arab, tapi secara tidak langsung kita diajarkan berbagai kosakata dari kitab-kitab yang dikaji, karena sudah terbiasa mendapati kosakata ketika membaca kitab jadinya para temen-temen santri juga jadi bisa kosakata bahasa Arab.*

3. Apakah kekurangan dan kelebihan belajar sharaf menggunakan kitab ash-sharfu Tegalrejo?

*Pada dasarnya di dalam belajar pasti ada kesulitan, tapi sedikit demi sedikit bisa dipelajari, bisa dipahami. saya sendiri mengakui susah memahaminya karena belum terbiasa berbahasa jawa.*

4. Berdasarkan devinisi sharaf yang terdapat dalam muqoddimah kitab as-sarfu Tegalrejo yaitu:

*تحويل الأصل الواحد إلى الأمثلة مختلفة لمعان مقصودة لا تحصل إلا بها*

*Apakah menurut anda dengan kitab sharaf bisa menderivasikan atau mengembangkan satu kata dasar kepada bentuk kata yang lain? Kalau iya contohnya seperti apa ya?*

*Bisa, ketika lafadnya itu mutasorif atau yang bisa ditasrif, seperti fataha yaftahu, fathan, fatihun, iftah. Itu tasrif yang sulasi.*

*Kemudian yang ruba'i mazid seperti aftaha, kalimat itu membutuhkan objek atau mutaaddi, dan masih banya faidah-faidah yang lainnya seperti mutawaah, musyarakah, dan litaksir.*

### Catatan Lapangan 3

Metode : wawancara  
Hari/tanggal : 12 Februari 2015  
Jam : 22.36 WIB.  
Lokasi : Mushola PP. Al-Luqmaniyyah  
Sumber data : Angga Rilitama, Santri Kelas Alfiyyah 1

1. Menurut anda belajar bahasa Arab itu penting atau tidak?  
*Penting mempelajari bahasa Arab, karena kita beragama islam yang sumber ajarannya berbahasa Arab maka penting mempelajarinya.*
2. Menurut anda penting yang mana antara penguasaan kaidah-kaidah nahwu/sharaf dan penguasaan berbicara bahasa Arab?  
*Memperelajari sharaf atau kaidah-kaidah nahwu penting secara pribadi penting, dan ini adalah dasar, apalagi untuk mempelajari turats atau kitab-kitab kuning. Juga ketika berbicara secara fushah, dan penting menurut saya bagi orang awam.*
3. Apa manfaat bagi anda yang sudah naik kelas alfiyyah 1 setelah anda mempelajari sharaf waktu di kelas imrithi dulu?  
*ketika kita mempelajari sharaf manfaatnya adalah sangat membantu, memperjelas untuk memahami kata-kata yang terdapat dalam kitab kuning.*
4. Berdasarkan devinisi sharaf yang terdapat dalam muqoddimah kitab as-sarfu Tegalrejo yaitu:  
تحويل الأصل الواحد إلى الأمثلة مختلفة لمعان مقصودة لا تحصل إلا بها  
Apakah menurut anda dengan kitab sharaf bisa menderivasikan atau mengembangkan satu kata dasar kepada bentuk kata yang lain? Kalau iya contohnya seperti apa ya?  
*Bisa, satu kata dasar bisa diderivasikan secara istilahi dan secara lugawi, secara istilahi bisa.*

5. Apakah para santri ditekankan oleh guru untuk bisa membentuk atau menderivasikan (mengembangkan) kosakata bahasa Arab?

*Ustad memberikan kesempatan untuk menambah kosakata baru, terkadang ustad memberikan satu kata kemudian para santri disuruh mentasrif dan mengi'lal.*

6. Apakah semua santri diwajibkan oleh guru untuk bisa membaca kitab kuning?

*Iya mas, diwajibkan.*

7. Apakah para santri pada paham dengan redaksi bahasa Jawa?

*Ini ada dua jenis orang mas, pertama santri luar Jawa yang sebelumnya belum pernah mondok, jadi mereka benar-bener belum paham bahasa jawa sama sekali, ya mereka harus belajar bahasa jawa terlebih dahulu. Kemudian yang kedua meskipun belum paham bahasa jawa tetapi mereka sudah pernah mondok, jadi mereka sikit-demi sedikit bisa menerka-nerka maksud dari kitab yang dikaji di kelas. Nah karena ustad tahu bahwatidak semua santri bisa bahasa jawa, maka ustad menyampaikan pelajaran dengan bahasa campuran dan kebetulan ustad pelajaran sharaf berasal dari sunda.*

#### Catatan Lapangan 4

Metode : Observasi  
Hari/tanggal : 23 Februari 2015  
Jam : 05.00 WIB.  
Lokasi : Mushola PP. Al-Luqmaniyyah  
Sumber data : Proses Pembelajaran kitab as-sarfū Tegalarjo

Pembelajaran kitab as-ṣarfū Tegalarjo dilaksanakan setelah subuh sekitar jam lima, dilaksanakan di musholla pondok. Kegiatan pembelajaran selalu diawali dan dibuka dengan pembacaan surat alfatihah yang ditawasulkan atau dikirimkan kepada penyusun kitab yang dikaji.

Setelah dibuka, ustad memulai dengan membacakan bait dan menerjemahkan bait itu ke dalam bahasa Jawa atau dalam istilah pesantren disebut dengan *maknani*. Bait yang merupakan kaidah dijelaskan dan ustad memberikan contoh. Kemudian ustad membacakan *tasrifan* dan menjelaskan bina' dan maknanya. Pada sesi akhir sebelum pembelajaran ditutup ustad meminta santri untuk membaca kembali bait atau kaidah dan tasrifan yang dipelajari.

Pada semester ganjil ustad yang aktif dalam memberikan pelajaran dan santri hanya menerima pelajaran disamping memahami dan setoran tasrifan yaitu dari bab satu sampai bab 6 fiil mujarrod, kemudian pada semester genap sebagian pertemuan santri ditugaskan untuk mempresentasikan hasil penerjemahan dari kitab ta'limul muta'allim dan dibahas bersama-sama di kelas.

Santri mempresentasikan hasil penerjemahan dari kitab ta'limul muta'allim dengan menganalisa per kata mulai dari bina' sigat, waqi' sampai proses pengi'lalan.

Ustad menyampaikan materi dengan menggunakan dua bahasa, Jawa dan bahasa Indonesia dengan alasan bahwa santri kelas imrithi terdiri dari beberapa suku dari pulau Jawa dan Sumatera. Ada juga yang berasal dari Kalimantan. Banyak juga santri yang berasal dari Sunda.

## Catatan Lapangan 5

Metode : Observasi  
Hari/tanggal : 24 Februari 2015  
Jam : 10.00 WIB.  
Lokasi : Mushola PP. Al-Luqmaniyyah  
Sumber data : Metode Pembelajaran kitab as-sarfu Tegalrejo

Setiap pertemuan ustad memberikan materi pelajaran dengan membacakan kitab terlebih dahulu dilanjutkan menjelaskan kaidah-kaidah yang berupa *bait* beserta artinya baru kemudian memberikan contoh kosakata-kosakata yang diambilkan dari kitab kuning.

Metode yang digunakan ustad dalam menyampaikan materi pelajaran kita as-sarfu Tegalrejo adalah metode klasik yang biasa digunakan di banyak pesantren-pesantren salaf yaitu metode bandongan. Pada semester kedua ini guru lebih banyak menugaskan kepada para santri untuk menerjemahkan paragraf-paragraf yang terdapat dalam kitab ta'limul muta'llim. Santri di dalam kelas mempresentasikan perihal tugasnya bersama dengan kelompoknya. Di dalam mengerjakan tugas santri menganalogkan kosakata-kosakata yang terdapat dalam kitab ta'limulmuta'allim dengan merujuk pada kaidah-kaidah dan wazan-wazan beserta mauzunnya yang terdapat dalam kitab as-sarfu Tegalrejo. Ini termasuk ke dalam metode qiyashiyyah. Selain itu pada semester ganjil metode yang metode yang digunakan adalah istiqroiyyah sebagaimana yang ada tersebut dalam poin wawancara dengan ustad pengampu mata pelajaran sharaf. Satu contoh lagi lafad tafa'ala yang berfaidah littajannub artinya untuk menjauhi pekerjaan itu, mauzunnya lafad تَنَّم , asal kata tersebut adalah ذَمَّ yang berarti mencela, ketika berubah menjadi تَنَّم maka maknanya berubah pula sesuai dengan faidahnya menjadi menjauhi perbuatan mencela.(تَنَّم محمد) artinya adalah bukan nabi muhammad mencela tapi nabi muhammad menjauhi perbuatan mencela.

## Catatan Lapangan 6

Metode : Observasi  
Hari/tanggal : 23 Februari 2015  
Jam : 22.36 WIB.  
Lokasi : PP. Al-Luqmaniyyah  
Sumber data : Kondisi lingkungan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah

Pada awal bulan September peneliti melakukan pra penelitian yaitu meninjau perihal pokok pembahasan yaitu pembelajaran sharaf di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Kemudian pada akhir Januari peneliti telah mendapat izin penelitian dan mandatangi lagi pondok pesantren Al-Luqmaniyyah untuk penelitian lebih lanjut.

Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah terletak di sebelah utara XT squar, tepatnya di kelurahan Pandean Umbulharjo. Peneliti meninjau pondok pesantren ini tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat, pembangunan kompleks asrama putra sedang di bangun karena jumlah santri yang bertambah banyak. Santri terdiri dari santri putra dan putri. Asrama santri putra terletak di belakang kantor pusat pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, sedangkan asrama putri terletak di dalam pondok sebelah Selatan dan Barat kediaman pengasuh.

Untuk mengetahui perihal sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, peneliti meminta untuk bisa mengutip arsip kepada pengurus pusat. Pengasuh pertama adalah KH. Najib Salimi, beliau wafat pada tahun 2011 kemudian kepengasuhan dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah Najib yang merupakan istri pengasuh pertama.

Madrasah Diniyyah Pon Pes Al Luqmaniyyah  
Tahun Ajaran 1435-1436 H

Materi/Kitab : *Sorah*  
Ustadz/Pendamping : *Ustadz Budi Sulaiman, S.Pd.I.*

No	Nama Santri	Tanggal dan Keterangan (Paraf/Izin/Alpa)												JML
		25/3	26/3	28/3	30	31/03	01/04	02/04	03/4	06/04	07/04	08/04	09/04	
1	A. Nuraenil Aziz	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Aang Asyari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Adnan Nuril Anwar	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		✓		
4	Ahmad Rifai													
5	Ahmad Zamroni	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓			✓	
6	Akmal Maulid A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Ali Burhan Sukroni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Ali Mafrukhin						✓	✓						
9	Amin Rofiq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Badrun Munajat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Bayu Prasetyo			✓				✓		✓	✓		✓	
12	Budi Setiawan													
13	Dwi Rahmatullah			✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	
14	Encep Apip		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
15	Faisal Chabib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Fathurrohman	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Fathurrohman Taufiq		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Hamdan Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Khoerul Anam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	Khoirul Anam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21	M. Faizin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
22	M. Ihsan Hakikin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23	M. Izul Imam Sauqi													
24	M. Nashiful Ula	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓		✓	
25	M. Saiful Kamal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
26	M. Tri Utomo	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
27	M. Zamharudin An-Nur													
28	Miftahus Surur					✓				✓			✓	
29	Muhammad Abdul Aziz						✓							
30	Muhammad Wahib			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
31	Ngabdul Mungim		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
32	Rifqi Zam Zami			✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓	
33	Sulis	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
34	Suratman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
35	Syamsul Ma'arif	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
36	Syarifuddin Musthofa		✓	✓		✓	✓	✓		✓			✓	
37	Ulill Fuad		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
38	Yahya Hidayat Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
39	Zakiyuddin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

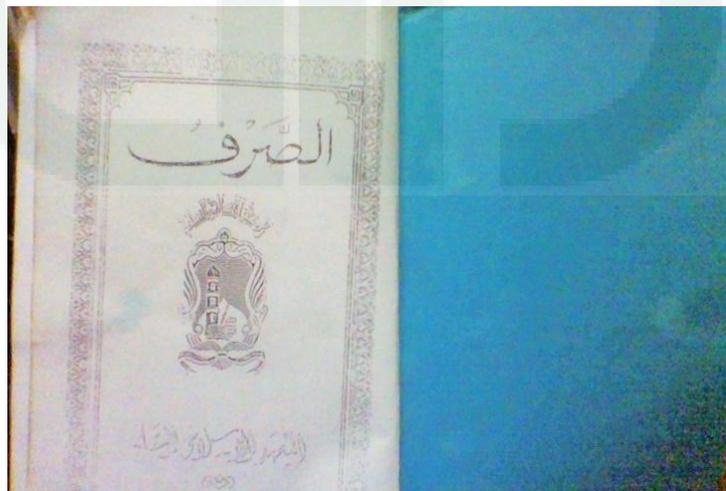
40 *Suwar no*



## Daftar Lampiran Gambar



Suasana Pembelajaran Kitab As-Sarfu Tegalrejo



Kitab As-Sarfu Tegalrejo



Suasana Diskusi Kelas

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

معنی	فائده	سناء	مورور	وزن	اهل	لفظ
shababnya	المطوية	أقبح	أبشوى - يشوى	أفعل - يفعل	أشغى - يشغى	يشغى
riat	-	لبس مترون	شوى - يشوى	فعل - يفعل	نوى - يشوى	يشوى
riqtha	-	أفصح واو	زحى - يزحى	فعل - يفعل	زحى - يزحى	برضا
metaphor	-	أفصح واو	فأ - يفأ	فعل - يفعل	رأى - يروى	أزالة
menatap	التعمية	أفصح باء	أذرى - يذرى	أفعل - يفعل	أضى - يشغى	إفقاء
ucap	-	أفصح باء	خشي - يشغى	فعل - يفعل	نسى - يشغى	نقاء
lari	-	مفصح	فنى - يفنى	فعل - يفعل	فنى - يفنى	فنى
				فعل - يفعل	فنى - يفنى	فنى

Hasil Diskusi kelas

## **Curriculum Vitae**

### **Identitas Diri**

Nama : Mahfuddin

Tempat Tgl. Lahir : Margodadi, 08 April 1989

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat asal : Rt. 07, Rw. 04, Margodadi, Sumber Rejo Tanggamus,  
Lampung, 35378

Alamat Yogyakarta : Jl. Babaran, Gg Cemani, UH V No. 759 P, Kalangan,  
Umbulharjo, Yogyakarta, 55161

No. HP. : 085729639990

### **Riwayat Pendidikan**

#### A. Pendidikan formal :

1. MI MA Margodadi
2. MTs Al-Ma'ruf Margodadi
3. MA Al-Ma'ruf Margodadi

#### B. Pendidikan non formal

1. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Rejo
2. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

### **Riwayat Organisasi**

1. Wakil Ketua OSIS MA Al-Ma'ruf Margodadi
2. Gp Ansor PAC Sumberrejo
3. UKM KORDISKA UIN SUKA Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/3591  
7397/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REGV/138/12/2014 Tanggal : 08/12/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : MAHFUDDIN NO MHS / NIM : 08420053  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. H. Maksuddin, M.Ag.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB ASH-SHARFU TEGALREJO SEBAGAI KETERAMPILAN PEMBENTUKAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI KELAS IMRITHI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 08/12/2014 Sampai 08/03/2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin  
  
MAHFUDDIN

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 9-12-2014  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris  
  
ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :  
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Pimp. Ponpes Al-Luqmaniyah Yogyakarta  
4. Ybs.



معهد اللقمانية الإسلامي السلفي جوجكرتا  
PONDOK PESANTREN AL LUQMANIYYAH  
UMBULHARJO YOGYAKARTA

Jl. Babaran Gg. Cemani No. 759 P/UH V Kalangan Umbulharjo Yogyakarta 55161. (0274) 377838. (http://pplq.wordpress.com, e-mail: pplqjogja@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No: 074/SKT/PSH.015/PPLQ/IV/2015

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nyai Hj. Siti Chamnah Najib**  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta  
Alamat : Jl. Babaran Gg. Cemani 759 P / UH V Kalangan RT. 48 / RW. 04  
Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55161

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Mahfuddin**  
NIM : 08420053  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, dengan judul:  
**Strategi Pembelajaran Kitab Ash-Sharfu Tegalorejo Sebagai Keterampilan  
Pembentukan Kosakata Bahasa Arab Di Kelas Imrithi Pondok Pesantren Al-  
Luqmaniyyah Yogyakarta.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Alhamdulillahirobbil 'Alamin*

Yogyakarta, 03 April 2015

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah  
Yogyakarta



**Nyai Hj. Siti Chamnah Najib**



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Mahfuddin  
Nomor Induk : 08420053  
Pembimbing : Dr. H. Maksuddin, M.Ag  
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB ASH-SHARFU  
TEGALREJO SEBAGAI KETERAMPILAN PEMBENTUKAN KOSAKATA BAHASA  
ARAB DI KELAS IMRITHI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH  
YOGYAKARTA  
Fakultas : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	7 Nov. 2014	Satu	Perbaikan Proposal	A
2.	20 Des. 2014	Dua	Instrumen Penelitian	A
3.	27 Des. 2014	Tiga	Konsultasi Bab I & Perbaikan	A
4.	2 Maret 2015	Empat	Konsultasi Bab II & Perbaikan	A
5.	16 Maret 2015	Lima	Perbaikan Bab III	A
6.	4 Mei 2015	Enam	Perbaikan Bab IV	A
7.	18 Mei 2015	Tujuh	Perbaikan Draft Skripsi	A
8.	25 Mei 2015	Delapan	Penyempurnaan Draft Skripsi	A

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Pembimbing

Dr. H. Maksuddin, M.Ag

NIP. 196007 16 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Mahfuddin  
NIM : 08420053  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Nama DPL : Nurhadi, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**94.6 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : MAHFUDDIN  
**NIM** : 08420053  
**Jurusan** : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

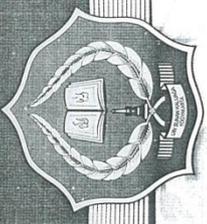
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Yogyakarta I dengan DPL Drs. Asrori Saud, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **93.39 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



*[Signature]*  
Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



# Sertifikat

Nomor : PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/08

diberikan kepada:

sebagai

## PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008

dengan tema :

*Membangun Nalar Kritis-Akademis Mahasiswa;  
Berkesadaran Sosial dalam Dimensi Kelangkaan*

Yang diselenggarakan oleh :

**Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tanggal 21- 23 Agustus 2008

Mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maraqustam Siregar, M.A

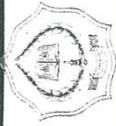
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abbas Firdaus Basuni

Yogyakarta, 23 Agustus 2008  
Panitia OPAK 2008  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Didi Mauliri

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

**NAMA : MAHFUDIN  
NIM : 08420053  
FAKULTAS : TARBIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009  
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

**PESERTA**

Yogyakarta, 2 September 2008  
Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Maras Juslam Siregar, M.A.  
NIP. 150072846



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1460.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mahfuddin**  
Date of Birth : **April 8, 1989**  
Sex : **Male**

took TOEC (**Test of English Competence**) held on **May 24, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>39</b>
Reading Comprehension	<b>42</b>
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 30, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1470.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Mahfuddin

تاريخ الميلاد : ٨ ابريل ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ ابريل ٢٠١٤،  
وحصل على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٥٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٤٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ مايو ٢٠١٤

المحرر هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : MAHFUDIN  
 NIM : 08420053  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 21 Mei 2014  
  
 M. Kom. Fatwanto S.Si., M.Kom.  
 NIP. 1977071032005011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
66 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

